

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis.¹ Dalam jenis penelitian ini, hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel-variabel yang akan diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif data yang diperoleh dari lapangan akan diolah menjadi angka. Kemudian angka-angka tersebut diolah dengan menggunakan metode statistik untuk mengetahui hasil dari data yang telah terkumpul. Penelitian yang akan diamati yaitu mengenai pengaruh sensitivitas industri, proporsi kepemilikan publik, dan CSR terhadap EMA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 yang dapat di akses melalui wabsite www.idx.co.id.

B. Populasi dan Sampel

Populasi ialah totalitas obyek atau subjek yang memiliki ciri dan kualitas khusus untuk diamati atau diteliti.² Pada studi ini populasi yang dipakai ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021.

Sampel merupakan bagian yang berasal dari jumlah serta keunikan yang dipunyai oleh suatu populasi.³ Sampel studi ini ditentukan dengan memakai metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 46 perusahaan manufaktur.

C. Desain dan Deskripsi Operasional Variabel

Studi ini memaparkan perihal desain korelasi dimana peneliti akan menjalankan penentuan perihal asosiasi atau relasi

¹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2015), 219.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 117

³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 62

antara dua atau lebih variabel dan tingkatan korelasinya.⁴ Deskripsi operasional yaitu mengubah konsep yang masih abstrak dengan kata-kata yang mengilustrasikan tingkah laku atau gejala yang bisa diuji dan ditentukan oleh orang lain berlandaskan variabel yang dipakai.⁵

Deskripsi operasional dari masing-masing variabel yang dipakai dalam studi ini adalah:

1. *Environmental Management Accounting* (EMA) (Y)

Environmental Management Accounting (EMA) ialah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang positif. Instrumen informasi dipakai untuk pengelolaan lingkungan perusahaan. EMA diukur dengan skor perusahaan pada program PROPER yang dijalankan. Peringkat itu terefleksi dalam warna yang ditentukan, dengan warna emas mewakili nilai PROPER tertinggi dan hitam mewakili nilai PROPER terendah.⁶

2. Sensitivitas industri (X_1)

Sensitivitas industri merupakan karakteristik perusahaan manufaktur yang berkaitan dengan bidang usaha, risiko usaha, karyawan dan lingkungan perusahaan.⁷ Perhitungan variabel sensitivitas industri memakai variabel *dummy* sebagai berikut:⁸

1: Jika perusahaan berada dalam klasifikasi *high profile* (perusahaan minyak, pertambangan, kehutanan, kimia, kertas, penerbangan, otomotif, manufaktur, produk tembakau dan rokok, agribisnis, produk makanan dan minuman, energi, media dan komunikasi, kesehatan, teknik, serta transportasi dan pariwisata).

⁴ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), Hal. 9

⁵ Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Hal. 220

⁶ Dewa Made Endiana dan Nyoman Ayu Suryandari, "PERSPEKTIF AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPANNYA PADA NILAI PERUSAHAAN", *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Volume 17/No. 1 Tahun 2020, 85

⁷ Ketut Tanti Kustina dan Tzania Ayu Hasanah, "PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, SENSITIVITAS INDUSTRI, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 12, No. 1 Juli 2020*, 117

⁸ Martin Marcelino Purnomo, "PENGARUH *MEDIA EXPOSURE*, SENSITIVITAS INDUSTRI, DAN *GROWTH* PADA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*", *PARSIMONIA* VOL 8. NO. 1 FEBRUARI 2021, 34

0: Jika perusahaan termasuk dalam klasifikasi *low profile* (properti dan konstruksi, tekstil dan produk tekstil, retail, perusahaan keuangan dan perbankan, produk rumah tangga, produk personal, serta pemasok peralatan medis).

3. Kepemilikan Publik (X_2)

Kepemilikan publik dipahami sebagai persentase atau jumlah saham yang dimiliki oleh publik yang tidak memiliki relasi khusus dengan perusahaan. Kepemilikan saham publik bisa dijumpai dalam laporan tahunan perusahaan. Jumlah kepemilikan publik pada total saham perusahaan bisa menentukan besar kecilnya kepemilikan publik suatu perusahaan. Rumus kepemilikan publik adalah:⁹

$$\text{Proporsi Kepemilikan Publik: } \frac{\text{Total saham publik}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

4. *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X_3)

CSR disclosure merupakan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur perihal imbas lingkungan dari operasi mereka dan kontribusi perusahaan dalam mempertinggi kualitas lingkungan. *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) dipakai untuk mengukur CSR. *Global Instruments Initiative* (GRI) versi GRI G4 ialah pedoman dari CSRI sebab dianggap lebih relevan dengan apa yang sedang diteliti. Tiap-tiap kategori informasi pengungkapan CSR pada alat survei diberi skor 1 jika diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan ialah aktivitas pengukuran pada CSR. Kemudian skor untuk tiap-tiap poin dijumlahkan untuk mendapatkan skor total untuk tiap-tiap perusahaan. satuan persentase (%) ialah format dari data skor CSR.¹⁰

⁹ Niken Anindhita, "PENGARUH KEPEMILIKAN SAHAM INSTITUSI, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, KEBIJAKAN DIVIDEN, STRUKTUR ASET, DAN PROFITABILITAS PADA KEBIJAKAN HUTANG PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2014", *JOM Fekon* Vol. 1 No. 2 (Februari) 2017, 1394

¹⁰ Ketut Tanti Kustina dan Tzania Ayu Hasanah, "PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, SENSITIVITAS INDUSTRI, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*; Vol. 12, No. 1 Juli 2020, 118

CSR disclosure dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{\sum X_{ky}}{N_y} \times 100\%$$

Keterangan:

CSRI_{ky}: *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan y.

$\sum X_{ky}$: Total dari 1 = kategori informasi diungkapkan dalam laporan tahunan, 0 = kategori informasi tidak diungkapkan.

N_y : Jumlah item untuk perusahaan y.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam studi ini ialah dengan cara dokumentasi, dimana data penelitian bersumber dari artikel atau jurnal, *website*, dan situs internet yang bisa menunjang referensi penelitian. Teknik pengumpulan data ini berwujud informasi atau data-data keuangan yang disajikan dalam *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 yang bisa di akses lewat website www.idx.co.id.

E. Teknik Analisis Data

Ada juga tahapan teknik analisis data dalam studi ini, yakni:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bisa dimaknai sebagai metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data untuk memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif dipakai untuk mendeskripsikan atau meringkas subjek penelitian lewat data sampel atau populasi. Deskripsi bisa berwujud ukuran konsentrasi/tren (rata-rata, median, modus, proporsi), ukuran letak/lokasi (kuartil, desil, persentil), atau juga ukuran disperse (range, standar deviasi, dan varian).¹¹

2. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi ialah empat macam uji asumsi klasik pada studi ini. Masing-masing uji itu akan dipaparkan sebagai berikut:

¹¹ Pardomuan Robinson Sihombing, *Aplikasi Eviews Untuk Statistisi Pemula*, ed. Aly Rasyid, 1st ed. (Bekasi: PT Dewangga Energi, 2022), 5.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dijalankan dengan maksud agar terkuak fakta perihal model regresi, apakah residual terdistribusi secara normal. Residual yang berdistribusi normal dipunyai oleh model regresi yang baik. Ada juga analisis grafis dan uji statistic dijalankan untuk cara untuk menentukan apakah residual terdistribusi secara normal.¹² Berikut dasar pengambilan keputusan analisis grafik dengan memperhatikan *normal probability plot*, yakni:

- 1) Data bisa dikatakan berdistribusi normal, jika titik-titik atau data menyebar disekitas garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.
- 2) Data bisa dikatakan tidak berdistribusi normal, jika titik-titik atau data tersebar jauh atau tidak mengelilingi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal.

Pada dasarnya, uji normalitas dengan melakukan anaisis grafik bisa menimbulkan kekeliruan jika tidak dilakukan dengan hati-hati. Hal ini sebab secara visual terlihat berdistribusi normal, namun jika dihitung lewat uji statistik hasilnya menjadi sebaliknya.¹³

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bermksud untuk menguak fakta perihal model regresi, apakah ada relasi yang kuat antar variabel independen. Tidak dijumpainya hubungan yang kuat dan tidak adanya bukti multikolinearitas antar variabel independen ialah gejala dari model regresi yang baik. Nilai tolerance dan variance expansion factor (VIF) bisa mendeteksi eksistensi gejala multikolinearitas. Multikolinieritas tidak dijumpai jika toleransi melebihi 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dibawah 10.¹⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan, yakni untuk menguak fakta perihal model regresi, apakah

¹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Undip, 2018), 161

¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Undip, 2018), 163

¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 107-109

varian dari nilai residual untuk semua pengamatan ialah serupa. Tidak dijumpainya variansi residual dari semua pengamatan tetap atau tidak dijumpainya gejala heteroskedastisitas mengindikasikan bahwa model regresi itu ialah baik.¹⁵ Uji Glejser ialah satu dari sekian cara paling akurat untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas. Kriteria uji heteroskedastisitas Glejser ialah bahwa model regresi tidak memperlihatkan adanya indikasi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual absolut melebihi 0,05.¹⁶

d. Uji Autokolerasi

Model regresi linier diuji dengan memakai uji autokolerasi untuk menguak fakta perihal apakah ada relasi antara ketidakbenaran atau kesalahan pengganggu selama periode t dan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika adanya korelasi ditunjukkan oleh hasil uji, maka hal itu bisa disebut sebagai problem autokorelasi. Pengamatan yang konsisten dan relevan selalu dilakukan, diikuti oleh autokorelasi. Hal ini lazimnya terlihat pada data deret waktu (*time series*) yang disebabkan oleh individu atau kelompok gangguan yang mengarah ke individu atau kelompok gangguan yang serupa di periode berikutnya. Model regresi yang tidak memiliki autokorelasi dianggap baik. Autokorelasi bisa dideteksi dengan memakai uji Durbin – Watson atau D-W test.¹⁷

3. Analisis Data

a. Analisis Regresi Berganda

Dalam studi ini memakai rumus persamaan regresi berganda untuk menganalisis data. wujud persamaan regresi berganda ialah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = EMA

X₁ = Sensitivitas Industri

¹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 137

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 144

¹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 110.

X_2 = Proporsi Kepemilikan Publik

X_3 = CSR

a = constanta

b = beta

e = standar error

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Kontribusi variabel independen yang diteliti terhadap variasi variabel dependen bisa diukur dengan memakai koefisien determinasi. Pengukuran pada seberapa baik variasi variabel dependen bisa dipaparkan oleh suatu model ialah cara kerja dari koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen berisi hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹⁸

c. Hasil Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Fakta perihal apakah variabel independen dari suatu persamaan regresi mempengaruhi nilai dependen secara simultan akan terkuak dengan memakai uji signifikansi parameter simultan. Secara simultan, hasil uji signifikan dan parametrik dilakukan dengan memakai uji statistik F.¹⁹ Prosedur-prosedur pengujian uji F adalah:

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H_0 ; $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ (proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas tidak signifikan).

H_1 ; minimal satu koefisien dari $b_1 \neq 0$ (proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas signifikan).

2) Mengkomparasikan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yang tersedia pada α khusus, misalnya 1%; $df = k$; $n - (k+1)$

97 ¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*,

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 192

- 3) Mengambil keputusan apakah model regresi linier berganda bisa dipakai atau tidak sebagai model analisis. Dengan memakai kriteria berikut ini, baik besaran ataupun tanda (+/-) koefisien regresi bisa dipakai untuk memprediksi transformasi variabel terikat akibat transformasi variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut ini:

$$F_{hitung} \leq F_{tabel} ; \text{ maka } H_0 \text{ diterima}$$

$$F_{hitung} \geq F_{tabel} ; \text{ maka } H_0 \text{ ditolak}$$

- 4) Kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:
 - $\alpha > 5$ persen: tidak bisa menolak H_0
 - $\alpha < 5$ persen: menolak H_0

d. Uji t Parsial

Uji t parsial dipakai untuk menguak fakta perihal kontribusi parsial dari tiap-tiap variabel independen pada variabel dependen. Uji koefisien regresi untuk menguak fakte perihal apakah variabel dependen secara signifikan dipengaruhi oleh tiap-tiap variabel independen. Prodedur-prosedur pengujian uji t adalah:²⁰

- 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif
 - $H_0: b_1 = b_2 = b_3 \leq 0$ maknanya tidak ada pengaruh yang nyata antara masing-masing variabel dependen dengan variabel independen.
 - $H_0: b_1 = b_2 = b_3 < \neq 0$, ada pengaruh bermakna antara masing-masing variabel dependen dengan variabel independen.
- 2) Mengkalkulasi nilai tdengan rumus:

$$t = \frac{\beta_i - \beta_i}{se(\beta_i)}$$
- 3) Mengkomparasikan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang tersedia pada α khusus, misalnya 5 %; $df = n$
- 4) Mengambil keputusan dengan memakai kriteria berikut ini:
 - $t_{hitung} \leq t_{tabel} ; \text{ maka } H_0 \text{ diterima}$
 - $t_{hitung} \geq t_{tabel} ; \text{ maka } H_0 \text{ ditolak}$
- 5) Kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*,

$\alpha > 5$ persen: tidak bisa menolak H_0
 $\alpha < 5$ persen: menolak H_0

